



Upaya Meningkatkan Kemampuan Meringkas Cerita Ramayana melalui Pagelaran Ketoprak dengan Metode Pembelajaran Kooperatif

M. Mujib

Mts N 1 Pati

Corresponding Author :  mujib1971@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to describe the results of classroom action research on efforts to improve the ability to summarize the Ramayana story through ketoprak performances using cooperative learning methods. The research sample was grade VIII students of MTS N 1 Pati. Collecting data using observation methods, learning achievement tests and questionnaires. Quantitative and qualitative data analysis techniques. The results showed that students' ability to summarize the Ramayana story could be increased through ketoprak performances using cooperative learning methods.

Keywords

Summarize, Ramayana Story, Ketoprak Performance



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang memiliki masyarakat pendukung paling luas dan tidak terbatas hanya dipulau Jawa, melainkan juga di daerah lain tempat suku Jawa tinggal di seluruh kawasan Nusantara. Bahkan, Bahasa Jawa dipahami dan dipakai oleh orang Jawa yang tinggal diluar negeri seperti negara Suriname. C.A Mees (1967) mengenai Bahasa Jawa mengatakan Bahasa Jawa disebut bahasa yang terpenting di antara bahasa-bahasa Austronesia, pertama sebagai bahasa yang bersejarah, kedua sebagai bahasa kebudayaan dengan kesustraan yang luas, ketiga karena jumlah pembicaranya yang meliebihi 40 juta orang. Bahasa Jawa dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, memiliki fungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Bahasa Jawa memiliki hak hidup yang sama dengan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamatkan Bahasa Jawa akan dihormati dan dipelihara oleh negara termasuk pemerintah pusat ataupun daerah.

Di Provinsi Jawa Tengah menjadi mulok wajib bagi semua jenjang pendidikan. Berdasarkan kurikulum muatan lokal mata pelajaran bahasa, sastra,

dan budaya Jawa, dijelaskan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa terdiri atas kompetensi berbahasa dan bersastra dalam kerangka budaya Jawa. Jadi, pembelajaran Bahasa Jawa adalah proses kegiatan pemberian dan penerimaan informasi yang dilakukan guru kepada peserta didik mengenai mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Salah satu materi Bahasa Jawa adalah memahami cerita Ramayana.

Cerita Ramayana adalah sebuah cerita epik Hindu yang berasal dari India dan menjadi bagian penting dari kebudayaan Hindu di Indonesia. Cerita Ramayana merupakan salah satu cerita yang sangat dikenal di Indonesia. Cerita ini berasal dari India dan dikenal di berbagai negara Asia termasuk Indonesia. Cerita Ramayana menceritakan tentang kisah Rama, seorang pangeran yang harus mengambil alih takhta ayahnya dan menyelamatkan istrinya yang diculik oleh Rahwana, seorang raja jahat.

Salah satu cara yang digunakan untuk memperkenalkan cerita Ramayana di Indonesia adalah melalui pagelaran ketoprak. Pagelaran ketoprak merupakan seni teater tradisional Jawa yang menggabungkan adegan drama, musik, dan tari, sehingga akan memudahkan pemahaman dan mengingat cerita tersebut. Menurut teori kebudayaan, pagelaran ketoprak menjadi salah satu bentuk ekspresi budaya Hindu-Jawa. Dalam pagelaran ketoprak, cerita Ramayana diubah sedikit agar sesuai dengan alur cerita yang dibuat dalam seni ketoprak. Hal ini menunjukkan bahwa ketoprak dijadikan sebagai wujud pengembangan budaya Hindu-Jawa di Indonesia. Selain itu, melalui pagelaran ketoprak, cerita Ramayana juga menjadi media pembelajaran bagi masyarakat Indonesia untuk memperkenalkan budaya Hindu-Jawa. Dalam pagelaran ketoprak, cerita Ramayana menjadi pengetahuan bagi masyarakat luas, terutama bagi generasi muda.

Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan untuk meringkas cerita Ramayana dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang cerita Ramayana dan kesulitan dalam menggambarkan cerita tersebut dengan ringkas. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan meringkas cerita Ramayana di kalangan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif melalui pagelaran ketoprak.

Dengan metode pembelajaran kooperatif, dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan saling berdiskusi untuk menyimpulkan cerita Ramayana. Hal ini akan membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Metode ini membantu siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan pemahaman

dan kemampuan meringkas cerita. Secara keseluruhan, melalui pagelaran ketoprak, cerita Ramayana menjadi wujud pengembangan budaya Hindu-Jawa yang memperkaya kebudayaan Indonesia serta menjadi media pembelajaran yang efektif bagi masyarakat Indonesia untuk mempelajari sejarah dan budaya Hindu-Jawa.

Ringkasan menurut Depdiknas (2005) merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli, tetapi dengan tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. Perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proposional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat. Keraf (1994) mengemukakan, ringkasan adalah penyajian singkat dari suatu karangan asli tetapi dengan tepat mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli, sedangkan perbandingan bagian atau bab dari karangan asli secara proporsional tetap dipertahankan dalam bentuknya yang singkat itu. Djuhari (2009: 13) berpendapat bahwa meringkas dapat diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah pada satu cerita dengan berusaha menjelaskan persoalan dan kejadian penting untuk dipahami oleh para pembaca. Dengan meringkas cerita Ramayana diharapkan siswa dapat mengambil nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Trianto (2013), pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Agus (2010) berpendapat model pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapkan pada mereka.

Menurut Slavin (2010), pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (Rusman, 2016). Cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang

dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya, 2006).

Dalam artikel ini, akan dijelaskan tentang upaya meningkatkan kemampuan meringkas cerita Ramayana melalui pagelaran ketoprak dengan metode pembelajaran kooperatif. Diharapkan dengan adanya artikel ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam meringkas cerita Ramayana dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Sugiyanto (1990 : 6) menyatakan; penelitian diartikan suatu metode yang bertujuan untuk mempelajari sesuatu atau berupa gejala-gejala dengan jalan menganalisa dengan jalan mengadakan pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta tersebut, yang kemudian mengusahakan pemecahan atas masalah-masalah yang ditimbulkan oleh fakta tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Sudirman & Maru, 2015). Menurut Wijaya Kusuma (2009:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTSN 1 Pati Jawa Tengah yang dijadikan sebagai fokus penelitian dalam penerapan model pembelajaran inovatif melalui metode demonstrasi. Partisipan yang terlibat dalam PTK ini adalah siswa kelas VIII. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jam pelajaran Bahasa Jawa di kelas tersebut. Tahapan PTK ini meliputi empat tahap, yaitu: 1) perencanaan (planning), 2) pelaksanaan tindakan (action), 3) pengamatan (observation), dan 4) refleksi (reflection). Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, tes hasil belajar dan angket. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan seperti pemberian tes hasil belajar dianalisis secara kuantitatif untuk memastikan bahwa penerapan Cooperative Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meringkas cerita Ramayana dan data hasil observasi serta angket dianalisis secara kualitatif untuk

memastikan bahwa kerja sama siswa meningkat pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif berupa diskusi kelompok dan pagelaran ketoprak untuk meningkatkan kemampuan meringkas cerita Ramayana. Penelitian dilakukan pada 30 siswa kelas VIII di MTS N 1 Pati. Sebelum diberikan pembelajaran, siswa diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan mereka dalam meringkas cerita Ramayana. Setelah itu, dilakukan pembelajaran menggunakan metode kooperatif diskusi kelompok dan pagelaran ketoprak selama 6 pertemuan. Setelah itu, dilakukan post-test untuk mengukur kemampuan siswa dalam meringkas cerita Ramayana. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam meringkas cerita Ramayana setelah dilakukan pembelajaran. Rata-rata nilai pre-test siswa adalah 55,33 dan rata-rata nilai post-test siswa adalah 86,67. Terdapat kenaikan nilai sebesar 31,34% dari pre-test ke post-test.

Hasil Prasiklus

Pretest diberikan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal. Hasil evaluasi pada saat pretest menunjukkan rata-rata kelas sebesar 55,33.

Hasil Siklus I

Rata-rata nilai siswa dalam pre-test adalah 60. Selanjutnya, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif berupa diskusi kelompok dan pagelaran ketoprak. Pada pertemuan pertama, siswa diajarkan tentang teknik meringkas cerita dan diakhiri dengan diskusi kelompok. Pada pertemuan kedua, siswa ditonton pagelaran ketoprak tentang cerita Ramayana dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Pada pertemuan ketiga, siswa diberikan latihan meringkas cerita dan diberikan umpan balik secara individu. Setelah dilakukan pembelajaran, dilakukan post-test untuk mengukur kemampuan siswa dalam meringkas cerita Ramayana. Rata-rata nilai post-test siswa adalah 70. Meskipun terjadi peningkatan sebesar 10, masih belum mencapai target yang ditetapkan.

Hasil Siklus II

Pada siklus II, dilakukan analisis terhadap hasil pembelajaran pada siklus 1 dan dilakukan perbaikan pada metode pembelajaran dan materi. Materi yang disampaikan lebih fokus pada terjemahan dan makna dari cerita Ramayana. Metode pembelajaran pun mengalami perbaikan dengan menyediakan waktu yang lebih banyak untuk diskusi kelompok dan menambah jumlah latihan meringkas cerita. Pada pertemuan pertama, dilakukan pengulangan materi pada

siklus 1 dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa menonton pagelaran ketoprak tentang cerita Ramayana melalui video youtube dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Pada tiap pertemuan, jumlah latihan meringkas cerita ditambah dan diberikan umpan balik secara individu. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II, dilakukan post-test untuk mengukur kemampuan siswa dalam meringkas cerita Ramayana. Rata-rata nilai post-test siswa pada siklus II adalah 86,67. Terdapat kenaikan nilai sebesar 31,34% dari pre-test ke post-test dan telah mencapai target yang ditetapkan.

Pembahasan

Dengan menggunakan pagelaran ketoprak dan metode pembelajaran kooperatif, kemampuan siswa dalam meringkas cerita Ramayana dapat meningkat secara signifikan. Perbaikan pada metode pembelajaran dan materi pada siklus II juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam meringkas cerita. Pagelaran ketoprak memberikan stimulus yang menarik bagi siswa sehingga dapat memperkuat memori siswa terhadap cerita Ramayana.

Metode pembelajaran kooperatif berupa diskusi kelompok dan pagelaran ketoprak dapat meningkatkan kemampuan meringkas cerita Ramayana pada siswa. Hal ini didapatkan dari tingginya peningkatan nilai siswa dalam meringkas cerita Ramayana setelah dilakukan pembelajaran. Melalui pagelaran ketoprak, siswa dapat belajar tentang cerita Ramayana dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Pelaku ketoprak akan memperagakan gerakan dan nyanyian yang sesuai dengan cerita, sehingga siswa dapat memahami dengan lebih jelas. Metode diskusi kelompok juga dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap cerita, karena siswa dapat saling bertukar pikiran dan melengkapi satu sama lain.

Metode pembelajaran kooperatif diskusi kelompok dapat mempercepat pemahaman dan membantu siswa dalam memperkaya pengalaman tentang cerita tersebut. Kolaborasi antara pagelaran ketoprak dan metode pembelajaran kooperatif diskusi kelompok dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Diharapkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa dalam mempelajari seni tradisional Indonesia serta siswa dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meringkas cerita Ramayana dan memperkaya pengetahuan mereka tentang seni tradisional Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan meringkas cerita Ramayana melalui pagelaran ketoprak dengan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif digunakan untuk membantu siswa dalam memahami cerita Ramayana dan kemampuan meringkasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif berdampak positif pada kemampuan siswa dalam meringkas cerita Ramayana. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan meringkas cerita. Oleh karena itu, metode pembelajaran kooperatif melalui pagelaran ketoprak dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan meringkas cerita Ramayana pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. (1994). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, Robert. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media.
- Trianto. (2013). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.